



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Malam Kerinduan* Karya Felisia Enggita Cahyani

Elsa Yuliana^{1(□)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
elsabjn4@gmail.com

abstrak – Puisi adalah ungkapan pikiran penyair melalui karya sastra yang baik dan penuh makna. Tujuan pada penelitian ini agar mengetahui analisis unsur intrinsik pada puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani. Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif, sumber data digunakan meliputi kata, frasa, dan klausa. Teknik pada pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta menggunakan konten analisis tiga alur dari Miles dan Huberman dan menggunakan teknik triangulasi kevalidan data. Hasil dari penelitian ini merupakan analisis unsur intrinsik puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani terdiri dari 1) memiliki tema kerinduan kepada sang pencipta, 2) memiliki gaya bahasa repetisi, majas personifikasi, majas metafora, dan majas hiperbola, 3) menerapkan diksi konotatif, 4) menerapkan rima akhir, 5) memiliki amanat rindu kepada sang pencipta dan rasa syukur, 6) memiliki sudut pandang orang pertama, dan 7) memiliki tipografi berbentuk sebuah payung. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 7 analisis unsur intrinsik puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Kata kunci – Puisi, Unsur Intrinsik, dan Puisi Malam Kerinduan

abstract – Poetry is an expression of the poet's thoughts through good and meaningful literary works. The purpose of this research is to know the analysis of intrinsic elements in the poem *Malam Kerinduan* by Felisia Enggita Cahyani. The research method uses qualitative research, the data sources used include words, phrases, and clauses. The technique in data collection uses the techniques of listening, noting, and engaging, as well as using Miles and Huberman's three-stream analysis content and using data validity triangulation techniques. The result of this research is an analysis of the intrinsic elements of the poem *Malam Kerinduan* by Felisia Enggita Cahyani consisting of 1) having the theme of longing for the creator, 2) having the language style of repetition, personification, metaphor, and hyperbole, 3) applying connotative diction, 4) applying final rhyme, 5) having the mandate of longing for the creator and gratitude, 6) having a first-person point of view, and 7) having typography in the form of an umbrella. The conclusion of this research is that there are 7 analyses of the intrinsic elements of the poem *Malam Kerinduan* by Felisia Enggita Cahyani.

Keywords – Poetry, Intrinsic Elements, and Poem *Malam Kerinduan*

PENDAHULUAN

Puisi adalah ungkapan pikiran penyair melalui karya sastra yang baik dan penuh makna (Zahro, 2022). Puisi juga tercipta melalui rangkaian kata peristiwa yang dihadapi oleh pengarangnya, namun ketika menulis pengarang secara langsung tidak mengungkapkan pengalaman (Rahman dan Fitriyani, 2022). Puisi dalam bahasa terikat dengan rima yang berisi gagasan dan perasaan penulis tentang sesuatu yang disampaikan melalui kata yang mengandung keindahan (Astuti dan Humaira, 2022). Selain itu puisi memiliki banyak manfaat (Vitasari dkk., 2023)

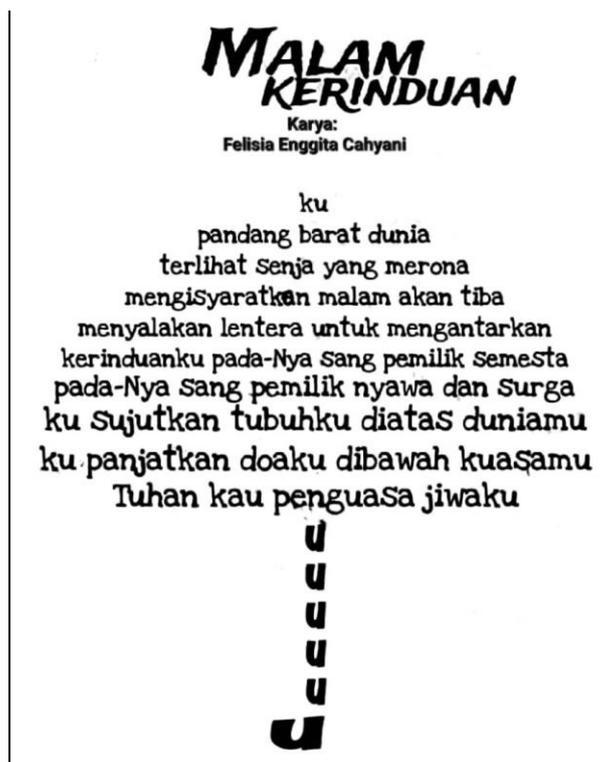
Terdapat dua jenis puisi yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan puisi terikat oleh aturan pada panjang kata setiap baris, sajak dan jumlah suku kata di setiap baris (Amin dan Usman, 2018). Puisi lama memiliki macam yang terdiri syair, pantun, dan juga gurindam (Rahiman, 2017). Syair adalah bentuk puisi tradisional yang disampaikan secara berurutan, membentuk narasi panjang (Akmal, 2015), sedangkan gurindam merupakan puisi baitnya yang terdiri dua baris bersajak a-a (Rahayu dan Christin, 2018). Pantun merupakan genre yang disukai dan populer dikalangan masyarakat (Aslan dan Yunaldi, 2018). Setelah puisi lama ada terdapat puisi baru.

Puisi baru ialah puisi bebas tidak berkaitan dengan aturan (Putri dan Ananda, 2023). Puisi berbentuk bebas tidak sama dengan puisi lama dari suku kata, rima ataupun jumlah baris (Launjaea, 2024). Puisi baru berisi romansa, balada, sonata dan elegi (Kardian, 2018). Pada puisi ini terdapat juga unsur pembangun unsur ekstrinsik, unsur intrinsik.

Unsur ekstrinsik yaitu karya fiksi dipengaruhi oleh lahirnya suatu karya tapi tidak termasuk bagian dalam fiksi itu sendiri (Nurgianto dalam Pramidana, 2020), unsur dalam karya yang secara langsung tidak mempengaruhi organisasi pada karya sastra (Mamonto dkk., 2021). Unsur ekstrinsik dalam puisi berisi nilai, aspek sosial dan elemen biografi (Rahmawati, 2022). Unsur pembangun dalam puisi selanjutnya unsur intrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur membentuk puisi dengan mewujudkan sebuah struktur dari dalam suatu karya (Sumarsari, 2014). Dalam unsur pembangun puisi terdapat unsur batin, unsur fisik puisi (Wahyuni dan Harun, 2018), unsur batin adalah unsur puisi tidak terlihat dari tulisan kata (Hidayatulsholikhah, 2023), sedangkan unsur fisik unsur membangun dalam puisi terlihat dari bentuk dalam susunan kata (Ginangjar dkk., 2018). Unsur intrinsik terdapat tema, latar,alur, penokohan dan gaya dalam penulisan (Ate dan Lawa, 2022).

Berikut adalah contoh puisi karya Felisia Enggita Cahyani dengan judul *Malam Kerinduan*.



Secara garis besar puisi ini menceritakan sebuah kerinduan, kerinduan yang hadir dikala malam tiba, yaitu kerinduan seorang akan tuhan. Puisi ini dikemas dalam bentuk sebuah payung, alasan penulis membuat tipografi berbentuk payung yaitu sebagai lambang akan perlindungan, perlindungan dari kegelapan malam serta sebagai simbol akan perlindungan sang pencipta. Puisi ini terilhami oleh surah Al-Lail ayat 1, dimana judul puisi ini diambil dari arti surat Al-Lail yaitu malam. Tujuan penulis menulis puisi ini karena ingin mengingatkan manusia kepada tuhan, mengingatkan untuk terus bersujud dan berdoa kepada sang pencipta, mengingatkan bahwa tuhan adalah penguasa jiwa kita, serta mengingatkan bahwa kerinduan pada tuhan selalu menuntun kita untuk terus cinta dan lebih mengingat akan adanya tuhan. Pada puisi ini terdapat gaya bahasa hiperbola 'ku sujudkan tubuhku diatas duniamu'. Selain itu puisi ini mengandung unsur intrinsik sehingga puisi ini layak diteliti.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian jenis penelitian menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian memiliki sifat deskriptif dengan menggunakan analisis data (Safarudin dkk., 2023), jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks dan gambar (Moleong dalam Arianti dkk., 2020). Penelitian kualitatif juga metode penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui kenyataan dengan berfikir induktif yang peneliti terlibat didalam situasi yang sedang diteliti (Adlini dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif yang penelitiannya tidak berkaitan dengan angka. Pada penelitian ini data berbentuk kata, frasa dan klausa bersumber nelalui puisi berjudul *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak yaitu metode mengumpulkan data dari mengamati penggunaan bahasa yang diteliti (Octavia, 2018). Teknik catat ialah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan metode mencatat hasil yang diperoleh (Nisa, 2018). Teknik libat adalah kegiatan mengumpulkan data bahasa dengan berpartisipasi dalam percakapan dan menyimak suatu pembicaraan (Vitasari dkk., 2022). Dalam penelitian ini teknik simak dilakukan dengan membaca puisi berulang kali, kemudian teknik catat yang mencatat hal penting dalam unsur intrinsik puisi, selanjutnya tahap terakhir yaitu teknik libat dilakukan secara langsung dengan pencipta melalui kegiatan wawancara terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik pada puisi.

Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga tahap analisis yaitu 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Berikut penguraian dari ketiga analisis tersebut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyeleksi dan menyederhanakan informasi data yang diperoleh dari catatan lapangan (Bagus, 2018). Pada penelitian ini peneliti fokus pada informasi diperoleh dari hasil kesimpulan wawancara dengan penulis mengenai unsur-unsur intrinsik puisi, kemudian menghapus frasa atau klausa yang tidak berkaitan dengan unsur intrinsik.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu tahap mengkategorikan data informasi yang telah diperoleh dan dihasilkan dalam bentuk uraian (Yuzalia dkk., 2018). Pada penelitian ini bentuk penyajian data dijelaskan secara lengkap.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah langkah akhir berisi pengolahan data melalui pembuktian sehingga mendapat informasi penelitian yang valid (Annisa dan Mailani, 2023). Berdasarkan data yang disajikan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini yaitu menetapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik keabsahan data menggunakan sumber di luar data yang berguna untuk memeriksa dan membandingkan data (Fatmawati, 2020). Menurut Family (2019) terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah teknik yang pengumpulan data melalui berbagai sumber (Mekarisce, 2020). Triangulasi teknik adalah pengumpulan data yang beragam untuk diperoleh melalui sumber wawancara (Minsih dkk., 2019). Teknik triangulasi waktu adalah teknik memperpanjang waktu masa penelitian dengan hasil analisis peneliti (Kaharudin, 2021). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik melalui kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani mempunyai unsur intrinsik puisi. Analisis unsur intrinsik puisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tema puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Puisi *Malam Kerinduan* memiliki tema kerinduan kepada sang pencipta. Tema ini dapat diperkuat pada bait berikut.

Mengantarkan kerinduanku pada-Nya sang pemilik semesta (Cahyani, 2024)

Bait puisi ini menjelaskan kerinduan penuh rasa cinta yang mendalam kepada Tuhan sebagai sang pencipta dan penguasa alam semesta yang memegang kekuasaan kehidupan dunia akhirat.

Secara keseluruhan puisi ini menggambarkan rasa kagum kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta dalam puisi ini menggambarkan suasana yang menandakan malam akan tiba dimana penulis merasakan kerinduan kepada sang pencipta yang mengekspresikan kerinduan dan ketundukan kepada Tuhan melalui doa dan sujud yang dijalankan dengan menyampaikan rasa ketergantungan dan penyerahan diri kepada Tuhan. Pada penjelasan ini dapat disimpulkan unsur intrinsik puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani mempunyai unsur intrinsik dengan tema kerinduan kepada sang pencipta.

Tema adalah gagasan utama yang disampaikan oleh penulis dalam puisi (Wissang dkk., 2023). Tema juga merupakan ide yang dipikirkan oleh penyair yang menjadi landasan menulis puisi (Hawa, 2024), selain itu tema juga inti dari masalah yang disampaikan penyair melalui puisi (Muawiyah dan Herlili, 2019).

2. Gaya bahasa puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Puisi *Malam Kerinduan* ditemukam empat gaya bahasa atau majas, yaitu repetisi, personifikasi, metafora dan hiperbola. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, majas repetisi dalam puisi *Malam Kerinduan* dapat diperkuat pada bait berikut.

Pada-Nya sang pemilik semesta (Cahyani, 2024)

Pada-Nya sang pemilik nyawa dan surga (Cahyani, 2024)

Kusujutkan tubuhku di atas duniamu (Cahyani, 2024)

Ku panjatkan doa ku dibawah kuasamu (Cahyani, 2024)

Bait ini membuktikan gaya bahasa dapat ditemukan pada kata 'Pada-Nya' dan 'ku' yang pengulangan kata dilakukan beberapa kali. Kata 'Pada-Nya' diulang dua kali, kata 'Ku' diulang dua kali untuk menekankan tema utama dalam puisi. Menurut Nirmala (2020) Gaya bahasa repetisi adalah sebuah pengulangan kata atau kalimat secara berurutan di dalam puisi.

Kedua, majas personifikasi pada puisi *Malam Kerinduan* dapat diperkuat pada bait berikut.

Terlihat senja yang merona (Cahyani, 2024)
Mengisyaratkan malam akan tiba (Cahyani, 2024)
Mengantarkan kerinduanku pada-Nya (Cahyani, 2024)

Frasa pertama menjelaskan fenomena alam yang memiliki karakteristik dari perasaan manusia. Frasa selanjutnya menggambarkan seolah mampu untuk memberi isyarat bahwa senja memiliki kemampuan untuk memberi tanda bahwa malam akan tiba, kemudian frasa terakhir menggambarkan seolah kerinduan bisa diantarkan seperti objek fisik. Majas personifikasi merupakan gaya dalam bahasa yang mendeskripsikan benda mati yang mempunyai sifat seperti manusia (Kasmi, 2020).

Ketiga, metafora pada puisi *Malam Kerinduan* dapat diperkuat pada bait berikut.

Ku pandang berat dunia (Cahyani, 2024)
Pada-Nya sang pemilik semesta (Cahyani, 2024)
Pada-Nya sang pemilik nyawa dan surga (Cahyani, 2024)
Ku panjatkan doa ku dibawah kuasamu (Cahyani, 2024)
Tuhan kau penguasa jiwaku (Cahyani, 2024)

Frasa pertama menggambarkan penyair yang merenungkan sesuatu terkait dengan arat barat dunia, frasa kedua menggambarkan tuhan sebagai pemilik seluruh alam semesta dan memiliki kekuasaan penuh pada alam semesta ini, frasa ketiga menggambarkan kebesaran tuhan sebagai pencipta dan penguasa segala kehidupan baik manusia atau surga, frasa keempat menggambarkan kekuasaan tuhan sebagai tempat berlindung dan kekuatan bagi penyair, frasa kelima menggambarkan Tuhan sebagai penguasa penuh atas jiwa penyair. Majas metafora yaitu gaya bahasa menjelaskan mengenai mengungkapkan (Aloysia dan Utami, 2022).

Keempat, hiperbola pada puisi *Malam Kerinduan* dapat diperkuat pada bait berikut.

Ku sujutkan tubuhku di atas duniamu (Cahyani, 2024)

Bait ini menjelaskan tindakan patuh dan tunduk dengan kekuatan yang sangat besar menciptakan kesan dramatis. Menurut Salwia dkk., (2020) majas hiperbola adalah bentuk bahasa yang melebihkan kata atau kalimat.

Gaya bahasa adalah metode yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan pikiran melalui penggunaan bahasa (Mazida dkk., 2021). Gaya bahasa juga merupakan kalimat yang dipakai dalam karya sastra terutama puisi (S yamsiah dan Risita, 2020), selain itu gaya bahasa adalah cara untuk pembaca memahami makna sebuah puisi (Saragih dkk., 2021).

3. Diksi puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Puisi *Malam Kerinduan* memiliki diksi konotatif, diksi ini dapat diperkuat dengan beberapa bait berikut.

Terlihat senja yang merona (Cahyani, 2024)

Pada frasa ini memiliki konotasi yang menggambarkan senja memiliki keindahan dan ketenangan.

Mengisyaratkan malam akan tiba (Cahyani, 2024)

Pada frasa ini merujuk pada rasa yang menimbulkan antisipasi terhadap malam yang akan tiba.

Menyalakan lentera (Cahyani, 2024)

Pada frasa ini menggambarkan konotasi yang mengarah terhadap cahaya penerangan yang membawa petunjuk penerangan ditengah kegelapan.

Mengantarkan kerinduanku (Cahyani, 2024)

Pada frasa ini mengekspresikan perasaan rindu atau keinginan yang mendalam.

Pada-Nya sang pemilik semesta (Cahyani, 2024)

Pada frasa ini menjelaskan bahwa tuhan berkuasa atas semua alam semesta.

Pada-Nya sang pemilik nyawa dan surga (Cahyani, 2024)

Pada frasa ini menggambarkan ungkapan menandakan Tuhan sebagai pemilik dan pengatur takdir manusia.

Tuhan kau penguasa jiwaku (Cahyani, 2024)

Pada frasa ini menggambarkan ungkapan Tuhan memiliki kekuasaan atas jiwa manusia

Diksi adalah aspek penting diperhatikan penyair berhubungan dengan penggunaan kata untuk menyampaikan perasaan dalam bentuk puisi (Tiadilona dkk., 2023), selain itu diksi merupakan pemilihan kata yang dipilih seorang penyair di dalam karya (Dewi dkk., 2021). Diksi konotatif adalah pemilihan pada kata memiliki makna yang tersirat (Andalas dan Prihatini, 2018).

4. Rima puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani memiliki rima akhir. Rima akhir dapat ditunjukkan pada bait berikut.

Ku pandang barat dunia (Cahyani, 2024)

Terlihat senja yang merona (Cahyani, 2024)

Mengisyaratkan malam akan tiba (Cahyani, 2024)

Menyalakan lentera (Cahyani, 2024)

Mengantarkan kerinduanku pada-Nya (Cahyani, 2024)

Pada bait pertama rima puisi ini menggunakan pola rima akhir, yang dari bentuk rima memiliki akhiran a-a-a-a. Hal ini diperkuat dengan bentuk akhiran puisi yang diungkapkan penulis yang mengatakan bahwa pembuatan puisi ini memiliki rima akhir yang beraturan. Selain itu juga memiliki rima akhir berbeda pada bait kedua

Pada-Nya sang pemilik semesta (Cahyani, 2024)
 Pada-Nya sang pemilik nyawa dan surga (Cahyani, 2024)
 Kusujutkan tubuhku di atas duniamu (Cahyani, 2024)
 Ku panjatkan doa ku dibawah kuasamu (Cahyani, 2024)
 Tuhan kau penguasa jiwaku (Cahyani, 2024)

Pada bait kedua puisi ini menggunakan pola rima akhir yang bentuk akhiran terlihat dalam puisi tersebut yang memiliki akhiran a-a-u-u-u. Hal ini juga diungkapkan oleh penyair. Simpulan dari rima puisi *Malam Kerinduan* Karya Felisia Enggita Cahyani memiliki rima akhir.

Menurut Muwaffa (2021) rima adalah susunan pengulangan kata dalam setiap baris puisi, kemudian menurut Wirawan (2017) rima juga merupakan pengulangan bunyi yang terdapat dalam puisi. Rima akhir adalah kesamaan bunyi pada kata yang terletak di akhir baris dalam sajak puisi (Septyanti, 2022).

5. Amanat puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani mengandung tentang ketulusan hati seseorang dan rasa syukur seorang hamba terhadap sang pencipta dan mengungkapkan kerinduan dan kepasrahan terhadap sang pencipta serta pengakuan atas kekuasaan serta kebesaran sang pencipta atas kehidupan dan mendekatkan diri serta berdoa kepada sang pencipta dengan penuh keikhlasan.

Amanat ialah pesan moral disampaikan penyair kepada pembaca (Armariena dan Murniviyanti 2017). Amanat juga merupakan pesan moral yang dapat diambil dari puisi (Kusmiati dkk., 2018), selain itu amanat ialah pesan yang diperoleh pembaca usai membaca keseluruhan puisi (Solihah, 2018).

6. Sudut pandang puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Puisi *Malam Kerinduan* menggunakan sudut pandang yang menunjukan orang pertama dengan kata ganti orang pertama yakni kata "ku", dan 'tubuhku'. Hal ini dibuktikan pada kata ganti orang pertama yakni 'kerinduanku pada-Nya sang pemilik semesta', 'Ku sujudkan tubuhku diatas duniamu', 'ku panjatkan doaku dibawah kuasamu', dan 'Tuhan kau penguasa jiwaku'. Maka dari itu puisi *Malam Kerinduan* menerapkan unsur intrinsik sudut pandang pada orang pertama.

Sudut pandang orang pertama merupakan sudut dimana pengarang menceritakan kisahnya (Hartati, 2017). Sudut pandang pada orang pertama juga digunakan penyair memakai kata ganti aku (Rahayu dkk., 2018).

7. Tipografi puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani.

Puisi *Malam Kerinduan* menggunakan tipografi berbentuk payung. Tipografi pada puisi ini dapat dilihat dari bentuk payung yaitu sebagai lambang akan perlindungan, perlindungan dari kegelapan malam serta sebagai simbol akan perlindungan sang pencipta. Penulis menulis puisi ini karena ingin mengingatkan manusia kepada tuhan, mengingatkan untuk terus bersujud dan berdoa kepada sang pencipta, mengingatkan bahwa tuhan adalah penguasa jiwa kita, serta mengingatkan bahwa kerinduan pada tuhan selalu menuntun kita untuk terus cinta dan lebih mengingat akan adanya tuhan, selain itu puisi berbentuk payung menambah kesan indah dalam puisi. Dari penjelasan diatas bahwa puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani mengandung unsur intrinsik dengan tipografi berbentuk payung.

Menurut Novianty (2021) tipografi merupakan aspek berkaitan dengan rangkaian yang menentukan makna puisi. Menurut Doyin (2018) tipografi adalah tampilan fisik dalam puisi, sedangkan menurut Azzahra (2022) tipografi aspek visual dalam puisi yang melihatkan penataan hubungan dan baris dalam puisi.

SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada puisi *Malam Kerinduan* karya Felisia Enggita Cahyani yaitu 1) memiliki tema kerinduan kepada sang pencipta, 2) memiliki gaya bahasa repetisi, majas personifikasi, majas metafora, dan majas hiperbola, 3) menerapkan diksi konotatif, 4) menerapkan rima akhir, 5) memiliki amanat rindu kepada sang pencipta dan rasa syukur, 6) memiliki sudut pandang orang pertama, dan 7) memiliki tipografi berbentuk sebuah payung.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 159-165. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1283>.
- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 86-107. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/12580>.
- Amin, K., & Usman, R. (2018). Anafora dalam Puisi "Jendela Dunia "antologi puisi syair Burung Beo. *Tamaddun*, 17(1), 1-3. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i1.56>.
- Andalas, E. F., & Prihatini, A. (2018). Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.22219/satwika.v2i1.7018>.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab mendorong Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(2), 6460-6477. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>.
- Arianti, F. F., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Flipped classroom dan aplikasi schoology: Analisis keterampilan menulis teks biografi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 165-186. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i2.2591>.
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan dengan metode image streaming dalam proses kreatif mahasiswa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 88-115. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i1.1287>.
- Aslan, A., & Yunaldi, A. (2018). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 111-122. Retrieved from <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/view/962>.
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57. Retrieved from <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>.